

PENGARUH RESIKO INVESTASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT BERINVESTASI SUKUK DI BANK SYARIAH MANDIRI BATURAJA

EPRIYANTI

Dosen Tetap Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unbara

Email: epriyanti21089@bni.co.id

ABSTRACT

The problem in this research is whether there is influence of investment risks against society's interest in investing in sukuk at PT. Bank Syariah Mandiri Baturaja. The population in this research is a society which performs investment sukuk at PT. Bank Syariah Mandiri Baturaja. The population in this research is the 184 people, samples obtained as many as 65 people. From research conducted by the author can be drawn the conclusion that the influence of investment risks against society's interest in investing in sukuk at PT. Bank syariah Mandiri Baturaja. The formula that is used in this research is a simple linear regression, from the study stated that the investment risk to the community's interest in investing in sukuk, the value t hitung is greater than t tables, and R square 87,2%. It mean 87,2% of community interest in investing in sukuk influence by investment risks.

Keywords : Investment risks, People's interest

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Sutrisno (2003:3) mengatakan manajemen keuangan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan

biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Maka dari itu konsep teoritis bank Islam yang membebaskan diri dari mekanisme bunga pada awalnya menimbulkan keraguan, mengingat anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah suatu yang mustahil dan tidak lazim. Sehingga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana nantinya bank Islam tersebut akan membiayai operasinya. Rintisan praktek perbankan Islam di Indonesia dimulai pada awal periode 1980an.

Salah satu bentuk investasi yang sesuai dengan syariah Islam adalah pada efek syariah. Efek syariah tersebut

mencakup saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, kontrak investasi kolektif efek beragun asset syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. konsep kelembagaan dalam jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah (sukuk) yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah (sukuk) berupa bagi hasil atau margin atau *fee*, serta membayar kembali dana obligasi syariah (sukuk) pada saat jatuh tempo.

Sukuk lebih dikenal dengan istilah obligasi syariah. Di Indonesia pada akhir tahun 2009, sedikitnya telah ada 25 agen, yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga

Tbk, PT. Bank UOB Indonesia, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Standar Chartered Bank yang telah menerbitkan obligasi syariah di Indonesia. Sukuk dipandang sebagai alternatif yang lebih baik dari pada berutang karena mengandung unsur kerja sama investasi, berbagi resiko dan keterlibatan asset (*proyek-riil*) yang juga mendasari penerbitan sukuk. Penerbitan obligasi syariah dan sukuk korporasi mencapai Rp. 28,308 triliun, naik 144,92% dibanding tahun 2008 sebesar 11,558 triliun. Sukuk korporasi tumbuh 34,94% (Vibiznew.com).

Ada beberapa keuntungan sukuk dibanding dengan produk lainnya yang dapat menjadikan suatu pertimbangan bagi pelaku investor untuk menentukan pilihannya dalam berinvestasi adalah tergambar dalam tabel perbandingan berikut:

Tabel 1
Perbandingan Sistem Investasi Sukuk

Perbandingan	Saham	Reksadana terproteksi	Deposito	Sukuk negara ritel
Bentuk return investasi	Deviden	Kupon obligasi	Bunga	Imbalan hasil
Kepastian return	Tidak pasti	Tergantung harga obligasi	Tergantung suku bunga	Pasti
Besaran return investasi	Tidak pasti	9%-12%	8%-13%	12%
Perbandingan return investas	Tidak pasti	Pasti	Tiga bulan	Bulanan
Minimal investasi	Rp. 10 Juta	Rp. 1 Juta	Tp. 1 Juta	Rp. 5 Juta
Potensi selisih harga	Ada	Tidak	Tidak	Ada

dipasar sekunder		diperdagangkan	diperdagangkan	
Masa jatuh tempo	Tidak ada	Ada	Ada	Ada
Jaminan pemerintah	Tidak ada	Tidak ada	Maksimal 2 milyar	Ada

Sumber : PT. Bank Mandiri Syariah (Baturaja)

Selain sistem investasi sukuk yang menguntungkan, faktor resiko investasi dapat mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk (Rahman, dalam Yulianti, 2011:6). Bank syariah mandiri cabang Baturaja baru mulai menawarkan sukuk Negara ritel untuk pasar sekunder Februari 2013, dan sudah mulai banyak menarik minat investasi masyarakat sekitar 12% dari nasabah baru atau 184 nasabah melirik sukuk sebagai salah satu pilihan untuk investasi . Namun pihak bank syariah mandiri bukan tidak mengalami kendala dalam menarik perilaku konsumen berinvestasi sukuk, penerbitan sukuk ritel SR-005 ini ditentukan pemerintah dan berjatah. Sehingga investor yang tertarik untuk melakukan investasi sukuk harus menunggu waktu penerbitan berbeda dengan produk investasi lain yang bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

Hal yang menarik, meskipun produk sukuk susah dijumpai. Pihak agen termasuk bank syariah mandiri selalu mengalami *oversubscribe* (selalu kelebihan permintaan) dari apa yang ditawarkan. Dengan alasan inilah penulis

tertarik untuk membahas “ **Pengaruh Resiko Investasi Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk di Bank Syariah Mandiri Baturaja**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Manajemen keuangan terdiri dari dua kata manajemen dan keuangan. Sutrisno (2003:3) adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Sartono (2001:6) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi

secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Pengertian Sukuk

Menurut Edwin (2006:304) sukuk adalah sukuk adalah surat berharga sebagai instrument investasi yang diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang yang melandasinya, yang berupa ijarah, mudharabah, atau musyarakah. Sedangkan menurut dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 218 Tahun 2008 dinyatakan bahwa surat berharga syariah atau sukuk adalah surat berharga syariah Negara yang dijual kepada individu atau orang perseorangan warga Negara Indonesia melalui agen penjual.

Agen Sukuk Ritel SR 005

Berdasarkan ketentuan Kementrian keuangan tercatat 25 agen penjual sukuk SR-005, tercatat 9 perusahaan dan 16 perbankan.

1. Agen-agen sukuk (perbankan) sebagai berikut:

- a. PT. Bank M k andiri (persero) Tbk
- b. PT. BanMuamalat Indonesia Tbk

- c. PT. bank Negara Indonesia (persero) Tbk
- d. PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
- e. PT. Bank CIMB Niaga Tbk
- f. PT. Bank UOB Indonesia
- g. PT. Bank Central Asia Tbk
- h. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
- i. Standar Chartered Bank
- j. The hongkong and shanghai banking corporation
- k. Bank permata
- l. PT. Danamon Indonesia Tbk
- m. Bank ANZ Indonesia
- n. Citi Bank
- o. PT. Bank Negara Indonesia syariah
- p. PT. BII Tbk.

2. Agen-agen sukuk (perusahaan) sebagai berikut:

- a. Analan artha advisindo sekuritas
- b. Bahana securitas
- c. Danareksa securitas
- d. Kresna graham sekurindo
- e. Lautandhana securindo
- f. Mega capital Indonesia
- g. Reliance securities
- h. Sucoriavest central
- i. Valbury asia securities

Tabel 2
Perbandingan Sukuk Ritel SR 003, SR 004, SR 005

Perbandingan	SR-003	SR-004	SR-005
Tenor	3 tahun	3.5 tahun	3 tahun
Imbalan	8,15%	6,25%	12%
Maksimal Pembelian	Tidak ada	Rp 5 miliar	Rp 5 miliar

Sumber : Bank Mandiri Syariah Baturaja

Dari tabel 2 terlihat perbedaan tingkat suku bunga, hal ini dipengaruhi oleh kurs rupiah, dimana kurs rupiah merupakan ukuran yang dipergunakan dalam transaksi antar Negara.

Perhitungan Sukuk

Rumus investasi sukuk berdasarkan ketentuan kementerian keuangan sebagai berikut:

$$i = P \times l \times 1/12 - T \dots\dots\dots (1)$$

$$A = P + i \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

i = tingkat suku bunga tiap periode

l = jumlah suku bunga total

FV/F = (future value) jumlah uang pada akhir periode investasi

PV/P = (present value) jumlah uang yang di investasikan saat ini

A = jumlah yang dibayarkan pada akhir periode

T = jumlah pajak

Resiko Investasi

Resiko investasi adalah return di waktu yang akan datang tidak dapat diketahui, tetapi hanya dapat diharapkan (Riyanto, 2001:156). Resiko investasi terdiri dari beberapa faktor seperti:

- a. *Default risk* (resiko gagal bayar). Kesulitan penerbit untuk membayar kupon obligasi, sederhanya, penerbitan obligasi digunakan untuk menghasilkan arus kas yang lebih baik bagi penerbit. Namun, jika

terjadi situasi yang berlawanan, pembayaran kupon pemodal akhirnya terkena dampaknya. Selain tidak mendapatkan kupon, nilai obligasi dimana penerbitnya gagal memenuhi kewajibannya akan berdampak langsung pada harga obligasi yang menurun tajam di pasar sekunder

- b. Tingkat suku bunga. Adanya sifat korelasi antara obligasi dengan tingkat suku bunga. Ketika suku bunga naik, harga obligasi akan turun, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, tingkat suku bunga selalu berlawanan dengan harga obligasi.
- c. Resiko pembelian kembali. Risiko obligasi ini ditimbulkan karena fitur obligasi yang berjenis *feature call*, kebiasaan penerbit melakukannya ketika suku bunga turun sehingga lebih rendah dari tingkat pembayaran kupon. Kemudian penerbit akan menggantikan obligasi tersebut dengan kupon yang lebih rendah dari obligasi sebelumnya.
- d. Biaya investasi. Inilah sebagian alasan investasi obligasi tidak menjadi pilihan utama. Hal ini didasarkan harga investasi obligasi relatif lebih tinggi dibandingkan dengan investasi sekuritas yang lain. Disatu sisi satuan jual beli instrumen ini cukup besar.

- e. Pengaruh Deposito. Deposito dan obligasi memiliki banyak kemiripan. Itulah sebabnya instrumen ini memiliki sifat kompetitif. Dimana bisa dilihat ketika bunga obligasi lebih tinggi dari bunga deposito, maka pemodal melepas deposito dan memindahkannya ke obligasi. Begitu juga sebaliknya.
- f. Resiko likuiditas. Obligasi tidak semuanya menarik investor untuk membelinya, karena ketika obligasi itu ada masalah atau pasar masih belum paham dengan keberadaan obligasi, maka pemodal mengalami kesulitan untuk melikuidnya menjadi dana. Sehingga bisa timbul aksi jual yang sengaja menekan harga di bawah par.
- g. Tingkat Inflasi. Bunga dan nilai par obligasi yang sifatnya tetap dalam jangka waktu lama, bagi investor obligasi keadaan ini harus disikapi dengan pandai untuk mengonversinya dengan tingkat inflasi. Karena perubahan inflasi yang cenderung naik, mengakibatkan kupon yang diterima investor tidak memberikan hasil di masa yang akan datang.

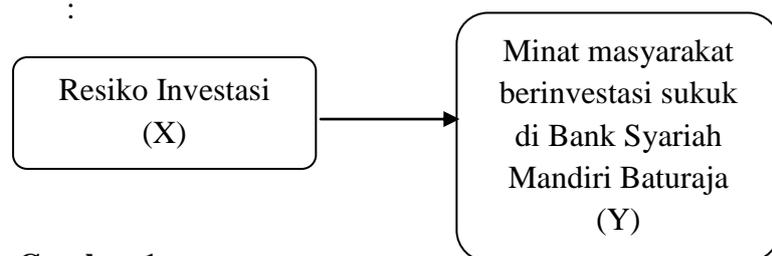
Pengertian Minat

Menurut Suryabrata (2002:68) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

1. Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, timbul dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, dan lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan faktor tersebut secara singkat dapat dilihat dalam bentuk bagan kerangka pemikiran pada gambar berikut :



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Penelitian Sebelumnya

Yulianti, 2011, Melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis adalah berdasarkan hasil koefisien korelasi pengaruh antara dua variabel tersebut sebesar 0,703 atau 70,3%. Sedangkan berdasarkan hasil rumus Adjusted R Square didapat koefisien determinasi sebesar 0,494 atau 49,4% artinya variabel minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel risiko investasi dan atribut produk Islami sebesar 49,4%.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Sugiyono (2007:93). Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga resiko investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk di PT. Bank Syariah Mandiri Baturaja.

METODELOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hanya terbatas pada minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk di PT. Bank Syariah Mandiri Baturaja.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Purwadi (2000:46) adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2010:142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepakat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Syariah Mandiri yang berinvestasi sukuk SR-005 yang berjumlah 184 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari populasi yang terdata sejumlah 184 orang, yang penulis jadikan sampel sebanyak 65

orang, hal ini sesuai dengan pendapat Umar (2003 : 97) yaitu dengan menggunakan Metode Slovin.

Dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang digunakan

N = Jumlah populasi responden

(e)² = Kuadrat kelonggaran sampel (10%)

Berdasarkan jumlah populasi responden sebagaimana tersebut maka dapat diketahui :

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,1)^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,01)}$$

$$n = \frac{184}{2.84}$$

n = 64,78 orang, dibulatkan menjadi 65 orang

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa terhadap data-data yang ada di dalam perusahaan dengan cara membandingkan teori atau konsep dengan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Analisis Data

Analisis dihitung berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari

jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang variable independent dan variabel dependent diberikan nilai sebagai berikut :

- a. Setiap alternative jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setiap alternative jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Setiap alternative jawaban Ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- d. Setiap alternative jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Setiap alternative jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Menurut Sudijono (2005:163) Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apakah yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil atau dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud uji tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya menggunakan rumus : (Priyanto, 2008:16)

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{c\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2] - [n\sum xi^2 - (\sum x)^2]}}$$

Dimana:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total

i = skor item

x = skor total

N =Jumlah sampel

Suatu pertanyaan dikatakan valid bila skor pertanyaannya berkorelasi secara signifikan, dengan skor totalnya untuk menentukan berkorelasi atau tidak digunakan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dimana bila r hitung $>$ dari r tabel maka pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya bila r hitung $<$ dari r tabel maka variabel pertanyaan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsentrasi alat ukur apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2008:25). Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Alpha (Cronbach's) karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penilaian kuisioner yang digunakan, Rumus reliabilitas dengan metode Alpha menurut Arikunto,2002 dalam Priyatno (2008:25).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} :Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butiran pertanyaan

α_b^2 : Varian total

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir

Reliabilitas dapat diketahui dengan melihat kriteria pengujian Reliabilitas sebagai berikut :

Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60 maka dikatakan reliabel

Jika nilai Cronbach;s Alpha $<$ 0.60 maka dikatakan tidak reliabel

Tranformasi Data

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentranspormasi data

yang diperoleh berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert*. Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang resiko investasi (X) dan variabel minat masyarakat berinvestasi sukuk (Y).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *methode of Succesive Internal* (MSI). Skala interval merupakan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduan dan Sunarto, 2009:21). Menurut Sitepu (1994:131) Transpormasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah berikut:

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisioner
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- d. Hitungan proporsi kumulatif (pk)

e. Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif jawaban

f. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z

g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
- b. *Density upper limit* : Kepadatan batas atas
- c. *Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah
- e. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

Analisis Regresi Sederhana

Menurut Ridwan dan sunarto (2009:96), “Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil”.

Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Secara sistematis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (variabel terikat yaitu, minat masyarakat berinvestasi sukuk)

X = Variabel Independen (variabel bebas yaitu, resiko investasi)

a = Konstanta

b = Koefisien arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y. Untuk mencari besarnya nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada analisis regresi mengenai nilai β yaitu koefisien arah (koefisien regresi). Uji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{(b - \beta)}{Sb}$$

Keterangan :

b= koefisien arah regresi

Sb= standar error b.

Kriteria ujinya adalah t- hitung > t- tabel

Jika $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil dari t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%. Hal ini dapat digambarkan dengan menggunakan distribusi t-student sebagai berikut (Husein, 2002:221).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui berapa besarnya variasi Y yang dijelaskan oleh X, atau berapa besarnya variasi resiko investasi yang dijelaskan oleh minat masyarakat berinvestasi sukuk. Nilai r^2 dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$r^2 = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}\}}$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

x = Variabel independen

y = variabel dependen
 n = jumlah sampel uji validitas
 r^2 = Determinasi
 r = Korelasi

Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan permasalahan agar tidak meluas sehingga

tidak terfokus dari pokok bahasan dan maksud tujuan penelitian. Adapun variable independent pada penelitian ini adalah faktor resiko investasi (X). Sedangkan variabel dependen yaitu Minat masyarakat berinvestasi sukuk di Bank Syariah Mandiri Baturaja (Y). sedangkan definisi variabel operasional dalam penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3
Batasan Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Resiko Investasi (X)	Return di waktu yang akan datang tidak dapat diketahui, tetapi hanya dapat diharapkan	- Default risk - Tingkat suku bunga - Resiko pembelian kembali - Biaya investasi - Tingkat deposito - Resiko likuiditas - Tingkat inflasi (Riyanto, 2001:156)
Minat Masyarakat (Y)	suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh	Kebutuhan, motif sosial, emosional (Suryabrata, 2002:68)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik

jenis kelamin. Dan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perempuan dan laki-laki. Dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Perempuan	23	35,38 %
2	Laki-laki	42	64,62 %
Total		65	100 %

Sumber : Data primer, 2014

Berdasarkan tabel 4. di atas nampak bahwa mayoritas responden

berjenis kelamin laki-laki, hal tersebut ditunjukkan oleh angka berjumlah

64,62% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan selebihnya sebanyak 35,38 % berjenis kelamin perempuan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah :

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilaksanakan terhadap masing-masing butir pertanyaan tersebut mempunyai hubungan terhadap skor total. Pengujian validitas ini

menggunakan metode *Product Momen Pearson*. Dengan menggunakan rumus tersebut, setelah angka korelasi didapat maka untuk menguji apakah angka korelasi yang dapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel dapat dilihat dari nilai r nya. Besarnya r dapat dihitung dengan menggunakan korelasi dimana taraf signifikannya (α) = 5% atau 0,05.

Apabila r hitung $>$ r tabel maka ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut sehingga kuesioner sebagai alat ukur dikatakan valid. Agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih cepat, uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan		r-hitung	r-tabel	Keterangan	
Variabel	Indikator				
Resiko Investasi (X)	Default Risk	Pertanyaan 1	0.359	0.244	Valid
		Pertanyaan 2	0.506	0.244	Valid
	Tingkat suku bunga	Pertanyaan 1	0.414	0.244	Valid
		Pertanyaan 2	0.525	0.244	Valid
	Resiko pembelian kembali	Pertanyaan 1	0.469	0.244	Valid
		Pertanyaan 2	0.401	0.244	Valid
	Biaya investasi sukuk	Pertanyaan 1	0.779	0.244	Valid
		Pertanyaan 2	0.753	0.244	Valid
	Deposito bank umum	Pertanyaan 1	0.779	0.244	Valid
		Pertanyaan 2	0.753	0.244	Valid
	Resiko likuiditas	Pertanyaan 1	0.779	0.244	Valid
		Pertanyaan 2	0.719	0.244	Valid
	Tingkat inflansi	Pertanyaan 1	0.744	0.244	Valid
		Pertanyaan 2	0.469	0.244	Valid

Minat Masyarakat (Y)	Kebutuhan	Partanyaan 1	0.535	0.244	Valid
		Partanyaan 2	0.467	0.244	Valid
	Motif Sosial	Partanyaan 1	0.524	0.244	Valid
		Partanyaan 2	0.482	0.244	Valid
	Emosional	Partanyaan 1	0.485	0.244	Valid
		Partanyaan 2	0.561	0.244	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2014

Perhitungan r-hitung dapat dilakukan dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel, nilai r-tabel didapat dari ($df = n - k - 1$) atau $df = 65 - 1 - 1 = 63$, maka didapat nilai r-tabel 0.244. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 16,0 for windows diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Product Moment Pearson r-hitung setiap item pertanyaan dari variabel independen dan dependen semua diatas 0.244 yang artinya r-hitung lebih besar dari r-tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak

berbeda bila dilakukan pengukuran pada subjek yang sama atau dengan jenis alat ukur yang dipakai. Untuk menguji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui tingkat reabilitas kuesioner maka digunakan pedoman sebagai berikut:

Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka dikatakan reliabel

Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.60 maka dikatakan tidak reliabel

Dalam perhitungan uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0 for windows dan hasil uji dapat dilihat pada tabel 5 Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 16 untuk masing-masing variabel:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Resiko Investasi (X)	0.904	Reliabel
Minat Masyarakat (Y)	0.766	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat tabel 6 dapat disimpulkan bahwa

kehandalan alat ukur sangat tinggi serta dapat dipercaya karena nilai reliabilitas lebih besar dari 0.60.

Tranformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran

perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal, Sekaran (2006:9) dalam merubah data ordinal menjadi interval, penulis menggunakan excel. Hasil tranformasi data dari data ordinal ke data interval dapat dilihat pada lampiran.

Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu resiko investasi (X) dengan variabel dependen yaitu minat masyarakat.

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.554	.906		1.716	.091
RESIKO INVESTASI	.405	.020	.934	20.740	.000

Sumber : Data Olahan SPSS, 2014

Berdasarkan pada tabel diatas dapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.554 + 0.405X$$

Dimana :

Y = Minat masyarakat

X = Resiko investasi

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai koefisien konstanta = 1.554 Hal ini berarti bahwa, apabila nilai resiko investasi diobjek penelitian sama dengan nol, maka tingkat atau

besarnya variabel dependen (minat masyarakat)Y dilokasi tersebut akan sebesar 1.554

- b) Nilai koefisien regresi X = 0.405 nilai ini pengaruhnya positif yang menunjukkan jika variabel resiko investasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka minat masyarakat juga naik sebesar 0.405 dengan ketentuan variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh variabel yang diteliti telah melalui uji validitas dan reliabilitas uji asumsi, serta estimasi regresi, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Jika $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh resiko investasi terhadap minat masyarakat.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh variabel resiko investasi terhadap variabel minat masyarakat.

Hasil dari t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

Pengambilan keputusan :

- Jika t- hitung > t- tabel H_0 ditolak
- Jika t- hitung < t- tabel H_0 diterima

Dalam menguji hipotesis, penulis menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 mendapatkan hasil sebagai berikut :

Untuk dapat mengetahui apakah variabel X yaitu resiko investasi berpengaruh atau tidak terhadap minat masyarakat maka digunakan uji hipotesis ini dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.554	.906		1.716	.091
RESIKO INVESTASI	.405	.020	.934	20.740	.000

Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel resiko investasi (X) probabilitas $.000 < \alpha (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak , artinya secara nyata ada pengaruh resiko investasi terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk pada bank syariah mandiri Baturaja.

Koefisien Determinasi

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *statistical software* SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.872	.870	1.379250257

Sumber: Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Uji koefisien determinasi variabel resiko investasi terhadap minat masyarakat mempunyai nilai R Square sebesar 0.872 menunjukkan bahwa resiko investasi memiliki pengaruh 87.2% terhadap minat masyarakat. sedangkan sisanya 12.8% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya seperti instrumen produk Islami yang tidak termasuk dalam penelitian ini (Yulianti, 2011:6).

Pembahasan

Berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan, bahwa resiko investasi terhadap minat masyarakat sebesar 87.2%. Dan sisanya 12.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti instrumen produk Islami. Sejalan dengan teori yang mengemukakan semakin kecil resiko investasi maka semakin besar minat masyarakat untuk berinvestasi, dan sebaliknya semakin besar resiko investasi maka semakin kecil minat masyarakat untuk berinvestasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Yulianti yang menghasilkan

ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk, salah satunya adalah resiko investasi. Sejalan dengan kedua penelitian diatas, penelitian sanusi juga menghasilkan indeks syariah mempunyai hubungan dengan pertumbuhan sukuk sedangkan penelitian Wafa menghasilkan, empat variabel bebas yang mempengaruhi permintaan sukuk yaitu tingkat suku bunga deposito, nisbah bagi hasil deposito perbankan syariah, harga obligasi, dan harga sukuk itu sendiri.

Dalam pengamatan penulis sukuk merupakan salah satu bentuk investasi yang memiliki resiko investasi lebih rendah, namun sejauh ini di masyarakat khususnya di Baturaja, bentuk investasi sukuk ini belum banyak dikenal dikalangan masyarakat luas. Mungkin karena pemasarannya yang masih ada keterbatasan. Namun PT. Bank mandiri syariah tidak mendapatkan kesulitan yang besar dalam mencapai target penjualan sukuk pada penerbitannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab v, maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Dari hasil uji t, dapat ditarik kesimpulan bahwa resiko investasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat, dimana nilai t hitung $20.740 > t$ tabel yaitu 1.998
2. Hasil pengujian koefisien determinasi, didapat nilai R Square sebesar 0.872 yang mana menunjukkan bahwa pengaruh resiko investasi terhadap minat masyarakat tersebut sebesar 87.2%.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini. Baik kepada pihak bank syariah mandiri maupun bagi para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian didapatkan resiko investasi memiliki pengaruh besar terhadap minat masyarakat berinvestasi sukuk, sehingga kepada pihak Bank Syariah Mandiri disarankan untuk tetap menerapkan sisten investasi dimana resiko

kegagalan bagi nasabah tergolong kecil atau tanpa rasiko.

2. Bagi peneliti yang ingin melakukan kajian ulang mengenai penelitian ini yang terkait dengan minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk pada bank syariah mandiri Baturaja. Disarankan untuk menambah variabel lain seperti instrument produk Islami yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Karya.
- Husein, Umar. 2002. *Metodologi Penelitian Aplikasi Pemasaran*. Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Priyatno, Duwi. 2012. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Liberty Offset
- Ridwan & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno.2003, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Offset

*Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 21 tahun 2008 tentang
Perbankan Syariah. 2009, Jakarta
: CV Karya Gemilang*

*Yulianti.2011. Faktor-faktor Yang
Mempengaruhi Masyarakat
Berinvestasi Sukuk. Jurnal*